

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Secara sederhana sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Mardi (2016:3) Sistem merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi satu sama lain.

Sistem harus memiliki *input* yang merupakan sumber tenaga untuk dapat beroperasinya suatu sistem dan adanya proses yang mengubah masukan menjadi keluaran berupa hasil operasi (tujuan atau target pengoperasian suatu sistem).

Informasi yang akurat, cepat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan segala aktivitas didalamnya maupun dalam pengambilan keputusan.

Menurut Tmbooks (2017:4) Informasi adalah data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan.

Akuntansi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan operasi perusahaan. Akuntansi adalah aktivitas atau proses dalam mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, mengolah dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan atau transaksi agar mudah dimengerti.

Menurut Ikhsan (2010:2) Akuntansi pada umumnya merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Secara sederhana sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang dibuat khusus untuk mempermudah kegiatan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi.

Menurut Tmbooks (2017:6) Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.

Sedangkan menurut Ardana dan Lukman (2016:45) Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya (*resources*), seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk melakukan kegiatan proses data dan pelaporan informasi baik secara manual maupun dengan cara terkomputerisasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada *manager* dan pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dalam sistem informasi akuntansi terdiri atas elemen-elemen yang terorganisasi dimana ada saling ketergantungan antara elemen tersebut. Oleh

karena itu, sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik apabila elemen-elemen bekerja sebagaimana mestinya.

2.1.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi perusahaan untuk menunjang kinerja perusahaan. Pada dasarnya tujuan dari sistem informasi akuntansi ini adalah untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan dari kegiatan perusahaan.

Menurut Tmbooks (2015:4) SIA menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk :

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti *order* pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen.
2. Mendukung keputusan, misalnya dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stok serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
3. Perencanaan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya sesungguhnya.
4. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan. Contohnya, akses terhadap sistem informasi dengan menggunakan *password* dimaksudkan untuk membatasi *entry* data dan akses ke laporan yang tidak relevan dengan tugasnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam sebuah perusahaan sangat membantu dalam mendukung kegiatan rutin perusahaan, pengambilan keputusan perusahaan, mengamankan harta perusahaan dari segala bentuk kerugian serta pengendalian internal perusahaan.

2.1.3. Sistem Pengolahan Data Elektronik

Pada masa sekarang tugas-tugas atau pekerjaan dalam organisasi atau perusahaan banyak yang telah digantikan oleh komputer termasuk dalam bidang akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan komputer untuk mengolah data yang jauh melebihi kecepatan manusia. Sistem pengolahan data adalah kegiatan, dengan menggunakan peralatan (elektronik) ataupun hanya dengan tangan saja (manual), tujuannya untuk mengolah data menjadi informasi. Sistem pengolahan data berbasis komputer memiliki beberapa keunggulan yaitu proses pengolahan yang cepat, tingkat akurasi informasi yang dihasilkan cukup tinggi dan efisiensi sumber daya manusia. Sekarang ini perkembangan bisnis suatu perusahaan tergantung kecanggihan teknologi informasi yang dimiliki perusahaan dan kecakapan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi tersebut.

Komputerisasi atau EDP (*electronic data processing*) merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan komputer untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna. Rangkaian kegiatan tersebut terdiri dari proses pemasukan data (*inputting*), proses penyimpanan data (*storing*), proses pengolahan data (*processing*), proses menghasilkan laporan (*outputting*) dan pengendalian (*controlling*).

Dalam penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer diperlukan beberapa perangkat yang saling berhubungan dalam pengelolaan data sehingga menjadi suatu informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan serta dapat menunjang efektivitas kegiatan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Secara umum perangkat-perangkat yang dibutuhkan dalam pengelolaan data adalah jaringan komputer, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan profesional komputer (*brainware*).

Menurut Ardana dan Lukman (2016:321) Jaringan komputer adalah hubungan antar sekelompok komputer dengan menggunakan suatu protokol komunikasi sehingga antara satu komputer dengan komputer lainnya dapat saling berbagi data, printer atau sumber daya lainnya.

Tujuan dari jaringan komputer adalah agar dapat mencapai tujuannya.

Dilihat dari jarak geografisnya, tipe jaringan komputer dapat dibedakan : *Local area network (LAN)*, *Metropolitan area network (MAN)*, *Wide area network (WAN)* dan *Internet*.

Local area network adalah sebuah jaringan yang menghubungkan komputer-komputer atau perangkat-perangkat dalam sebuah area terbatas seperti dalam suatu gedung, laboratorium atau kantor yang berdekatan. *Metropolitan area network* hampir sama dengan *Local area network*, namun *Metropolitan area network* berukuran lebih besar dan dapat mencakup kantor-kantor perusahaan yang terletak berdekatan dalam sebuah kota. *Wide area network* adalah sebuah jaringan yang menaungi area geografis yang luas (seperti kota, negara maupun seluruh dunia), menggunakan banyak kombinasi jenis media dan komunikasi seperti jalur telpon, kabel maupun gelombang radio. Sedangkan *Internet* dapat diartikan *interconnected-networking* yang merupakan jejaring global dari komputer-komputer yang terhubung satu sama lain, yang memungkinkan untuk bisa berbagi informasi kedalam saluran komunikasi.

Menurut Anoraga (2009:318) Sistem pengolahan data secara elektronik yang dikenal dengan istilah *Electronic Data Processing System* (EDPS) harus memenuhi tiga unsur, yaitu :

1. Perangkat Manusiawi / *Brainware*
2. Perangkat Keras / *Hardware*
3. Perangkat Lunak / *Software*

Dari uraian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perangkat Manusiawi / *Brainware*

Brainware atau *lifeware profesional* adalah unsur manusia yang dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Analisis Sistem (*System Analyst*) adalah seorang yang mencapai kedudukan tertinggi dalam pemrograman. Seorang analis sistem adalah seorang yang mempunyai pengalaman sebagai pemrogram paling sedikit 5 tahun. Tugas dari seorang analis sistem adalah menentukan tujuan sistem komputerisasi dari suatu perusahaan, mengadakan studi kelayakan (*feasibility study*), yaitu apakah layak suatu perusahaan memakai sistem komputerisasi, mendesain sistem sesuai dengan permintaan pemakai.

- b. Pemrogram/*Programmer*

Tugas dari seorang pemrogram adalah membuat aplikasi komputer atau program komputer dengan mempergunakan komputer maupun perangkat-perangkat lunak terpadu komputer.

2. Perangkat Keras/*Hardware*

Perangkat keras adalah peralatan-peralatan fisik yang menunjang berdirinya sebuah komputer. Secara umum perangkat keras sistem komputer terdiri dari :

- a. *Keyboard* (papan ketik)
- b. *Monitor* (layar)
- c. *CPU*
- d. *Printer* (pencetak)

Perangkat keras untuk pengolahan data komputer terdiri atas perlengkapan yang mengerjakan fungsi berikut :

1. Penyiapan data
 2. Memasukkan data pada komputer
 3. Komputasi, pengendalian dan penyimpanan utama (unit pengolahan utama , CPU)
 4. Keluaran dari komputer.
3. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak adalah program untuk menjalankan sistem komputer, perangkat lunak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a) Perangkat Lunak Sistem atau *System Software*

Adalah kumpulan instruksi atau program yang dibuat oleh pabrik komputer, misalnya *operating system* dan *compiler*, contohnya adalah *DOS 3.10*, *DOS 3.20*, untuk bahasa pemrograman *Basic*,

Turbo Pascal. Tujuan pembuatannya adalah untuk memberikan fasilitas maksimal kepada para pemakai komputer.

- b) Perangkat Lunak Aplikasi atau *Application Software* oleh *programer* maupun program-program yang diciptakan oleh *programer* maupun pemakai komputer. Perangkat lunak aplikasi dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu :

1. *Tailor Made Software*

Adalah aplikasi-aplikasi yang dirancang oleh pemrogram sesuai dengan permintaan pemakai dengan menggunakan bahasa pemrograman.

2. *Ready Made Software*

Adalah aplikasi- aplikasi terpadu yang telah siap dipakai sesuai dengan kegunaannya masing-masing.

Jaringan komputer tidak akan berguna tanpa perangkat keras dan perangkat lunak, dan perangkat lunak dan perangkat keras juga tidak akan berguna tanpa perangkat manusiawi yang menjalankan dan menggunakannya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Jaringan komputer, *hardware*, *software* dan *banware* merupakan elemen yang saling berhubungan dalam EDP untuk megolah data menjadi sebuah *output* yang berguna bagi suatu perusahaan. Namun untuk menjamin keberhasilan aktivitas pengolahan data juga diperlukan hal lain selain kemampuan profesioal yaitu unsur disiplin dan ketaatan atas sistem dan prosedur pengendalian internal perusahaan yang menjadi landasan kebijakan pelaksanaan pengolahan data pada perusahaan tersebut.

2.1.4. Struktur Pengendalian Internal

Struktur pengendalian internal merupakan kebijakan yang dibuat oleh pihak manajemen untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai. Keberadaan sebuah struktur pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindarkan atau setidaknya mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian serta penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan, yang dapat berakibat kegagalan, meski tetap harus dipahami bahwa kemungkinan adanya kerugian dan penyimpangan serta kegagalan bukanlah sesuatu yang tidak mungkin terjadi.

Menurut Tmbooks (2015:36) Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, reabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku.

Pengendalian dirancang dan dijalankan karena untuk meyakinkan agar apa yang diharapkan terjadi akan benar-benar terjadi. Pengendalian internal dipandang sebagai sesuatu yang melekat dan tidak dapat dipisahkan dari suatu sistem.

Menurut Mulyadi (2016:129) Tujuan sistem pengendalian internal adalah : (1) menjaga aset organisasi, (2) mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (3) mendorong efisiensi, dan (4) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pengendalian internal sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan dan menjaga aset perusahaan maka diperlukan kecermatan agar tidak menimbulkan kesalahan. Apabila pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka akan

terjadi kesalahan dan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Dalam pengolahan data akuntansi berbasis komputer dikenal dua konsep pengendalian akuntansi, yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

2.1.4.1. Pengendalian Umum

Pengendalian umum merupakan standar dan panduan yang digunakan oleh karyawan untuk melaksanakan fungsinya. Pengendalian umum mencakup pengendalian menyeluruh yang berdampak terhadap lingkungan sistem informasi komputer, meliputi kebijakan dan prosedur mengenai semua aktifitas pengolahan data elektronik, yang bertujuan memberikan tingkat keyakinan yang memadai bahwa seluruh tujuan pengendalian intern dapat tercapai.

Menurut Ardana (2016:330) Pengendalian umum merupakan pengendalian yang bertujuan menjaga keamanan aset (fasilitas) milik perusahaan.

Jenis pengendalian ini merupakan pengendalian diluar pengendalian aplikasi, meliputi, antara lain:

a. Pengendalian organisasi

Pengendalian organisasi menekankan pada pembagian tugas dan wewenang yang jelas antar bagian, atau antar petugas dalam bagian yang sama

b. Pengendalian dokumentasi

Pengendalian dokumentasi menekankan pembuatan berbagai panduan dan deskripsi tertulis tentang kebijakan, prosedur, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis operasional

c. Pengendalian perangkat keras

Pengendalian perangkat keras merupakan pengendalian terprogram yang sudah dipasang (*built-in control*) oleh pabrik pembuat perangkat keras tersebut.

d. Pengendalian keamanan fisik,

Pengendalian keamanan fisik merupakan pengendalian keras secara fisik dari kemungkinan pencurian, kegagalan arus listrik, kerusakan karena bencana alam, pembatasan akses ke ruang komputer dan sejenisnya

e. Pengendalian keamanan data

Pengendalian keamanan data bertujuan untuk mengamankan integritas dan keamanan data yang tersimpan di *secondary storage*, seperti pembuatan *data log*, pembuatan *back up* data, program anti virus, pembatasan akses data, dan sejenisnya.

f. Pengendalian komunikasi.

Pengendalian komunikasi menekankan keamanan data saat dilakukan proses transmisi data melalui berbagai saluran komunikasi dari berbagai gangguan yang tidak diharapkan (*noise*), atau dari penyadapan. Sebagai contoh, untuk menghindari penyadapan data maka dalam proses pengiriman data, terlebih dahulu dilakukan pengubahan data dengan menggunakan kode-kode rahasia (*cryptography*).

2.1.4.2. Pengendalian Aplikasi

Berbeda dengan pengendalian umum seperti yang telah diuraikan diatas, Pengendalian aplikasi berhubungan dengan tugas-tugas khusus yang dilakukan EDP (*Electronic Data Processing*).

Menurut Romney dan Steinbart (2017:227) Pengendalian aplikasi fokus terhadap ketepatan, kelengkapan, validitas, serta otorisasi data yang didapat, dimasukkan, diproses, disimpan, ditransmisi ke sistem lain, dan dilaporkan.

Pengendalian aplikasi dirancang untuk memberikan jaminan bahwa pencatatan, pemrosesan dan pelaporan data telah dilakukan dengan benar.

Menurut Mulyadi (2016:147) Pengendalian aplikasi mempunyai tujuan berikut ini:

1. Menjamin bahwa semua transaksi yang telah diotorisasi telah diproses sekali saja secara lengkap.
2. Menjamin bahwa data dan transaksi lengkap dan teliti.
3. Menjamin bahwa pengolahan data transaksi benar dan sesuai dengan keadaan.
4. Menjamin bahwa hasil pengolahan data dimanfaatkan untuk tujuan yang telah ditetapkan.
5. Menjamin bahwa aplikasi dapat terus-menerus berfungsi.

Menurut Ardana dan Lukman (2016:331) Tujuan pengendalian ditekankan pada proses pengendalian pada tiga tahapan pelaksanaan program aplikasi yaitu : tahapan *input*, tahapan proses dan tahapan *output*.

Tiga tahapan pelaksanaan program aplikasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengendalian *Input*

Pengendalian pada tahap *input* sangatlah penting, karena jika datanya tidak benar maka hasil informasi (*output*) yang dihasilkan tidak benar. Pengendalian pada tahapan *input* ini lebih bersifat pengendalian pencegahan (*preventive control*), yaitu pengendalian untuk mencegah kesalahan data sebelum data diolah lebih lanjut.

Pengendalian pada tahapan *input* terdiri dari pengendalian pada saat perekaman data (*data capture*), penyiapan data (*data preparation*), dan pemasukan data kekomputer (*data entry*). Media kendali pada saat perekaman data antara lain : pemberian nomor urut tercetak pada dokumen dasar, penyiapan ruang maksimum pada *field* didokumen dasar, dan verifikasi data oleh petugas akuntansi tentang kelengkapan, kebenaran, keabsyahan dokumen. Media kendali pada saat penyiapan dan pemasukan data dilakukan dengan memanfaatkan sejauh mungkin media kendali program dan perangkat komputer.

2. Pengendalian Proses

Pengendalian proses adalah pengendalian yang dilakukan bersamaan dengan saat pengolahan data. Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk mencegah kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses pengolahan data yang dilakukan setelah data dimasukkan ke komputer. Kesalahan dapat terjadi karena, antara lain terjadi kesalahan logika program, program yang tidak lengkap, kesalahan akibat kehilangan atau kerusakan *record*, kesalahan akibat dua pengguna menjalankan program serentak.

3. Pengendalian *Output*

Pengendalian *output* bertujuan untuk memastikan bahwa hasil olahan data (*output*) dimanfaatkan untuk tujuan yang telah ditetapkan, telah disampaikan hanya kepada orang yang berhak, mengurangi pemborosan penggunaan media *output* (kertas). Pemborosan kertas bisa terjadi karena sering salah cetak, atau mencetak salinan *output* yang berlebihan. Beberapa teknik kontrol pada *output* ini yaitu menyelenggarakan sistem penyimpanan media laporan baik media dalam bentuk kertas maupun media lainnya (*flashdisk*, *CD*), pengendalian terhadap pengaksesan *output* laporan, pemberian nomor urut dan tanggal pada laporan, kontrol fisik terhadap ruang penyimpanan hasil *output*, pengendalian terhadap pendistribusian hasil laporan dengan membuat tanda terima dan daftar penerima laporan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian aplikasi berfokus pada pengendalian dalam sistem komputer terhadap *input*, proses, dan *output*. Pengendalian *input* lebih kepada lebih bersifat pengendalian pencegahan (*preventive control*), yaitu pengendalian untuk mencegah kesalahan data sebelum data diolah lebih lanjut. Pengendalian proses memeriksa data yang *error* saat pemrosesan seperti urutan program yang tidak sesuai, apakah informasi yang dihasilkan sudah akurat dan lengkap, memeriksa kesesuaian data yang *dientry* dengan *file* yang terdapat dikomputer. Pengendalian *output* untuk untuk memastikan bahwa *output* atau data yang telah diproses dalam bentuk laporan yang dicetak tidak hilang, tidak salah arah dan diterima oleh mereka yang berhak dan memiliki otoritas dan digunakan sesuai dengan maksudnya.

2.1.5. Pelayanan Rawat Inap

2.1.5.1. Pengertian Pelayanan

Pada umumnya pelayanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud.

Pengertian pelayanan dalam kamus besar bahasa indonesia, pelayanan adalah menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli.

Menurut Iqbal (2009:62) Pelayanan pelanggan adalah menyediakan segala sesuatu untuk orang lain yang dilakukan berdasarkan kesadaran untuk melayani, rasa empati, usaha untuk selalu melakukan perbaikan, berpandangan ke masa depan, penuh inisiatif, menunjukkan perhatian serta selalu melakukan evaluasi.

Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan dengan etika yang baik, secara ramah, tamah, adil, cepat, tepat dan sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya. Memuaskan kebutuhan pelanggan dapat meningkatkan keunggulan dalam persaingan. pelanggan yang puas terhadap jasa pelayanan cenderung untuk menggunakan kembali jasa pada saat kebutuhan yang sama muncul kembali dikemudian hari dan menceritakannya kepada orang lain.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan yang merupakan kegiatan tidak berwujud yang dapat dirasakan pelanggan yang menimbulkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan.

2.1.5.2. Pengertian Pelayanan Rawat Inap

Secara umum rawat inap adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan kedokteran intensif yang diselenggarakan oleh rumah sakit.

Menurut Sulaeman (2011:356) Rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik dengan menginap diruang inap pada sarana kesehatan puskesmas dengan tempat perawatan, yang oleh karena penyakitnya penderita harus menginap.

Ruang rawat inap adalah ruangan atau fasilitas yang dijadikan tempat pasien dirawat dan pasien tersebut harus mendapatkan perawatan intensif oleh dokter dan tenaga kesehatan lain yang merawatnya. Mutu pelayanan dirumah sakit terlihat dari kepuasan pasien dalam menerima pelayanan yang diberikan oleh organisasi pelayanan kesehatan.

Tujuan pelayanan rawat inap adalah membantu penderita memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehubungan dengan penyembuhan penyakitnya, untuk memudahkan pengobatan dan terapi yang akan dan harus didapatkan pasien, memudahkan pasien untuk mendapatkan berbagai jenis pemeriksaan penunjang yang diperlukan, untuk mempercepat penyembuhan penyakit pasien.

Dapat disimpulkan bahwa pelayanan rawat inap menyangkut dengan kenyamanan pasien di rumah sakit yang dirawat secara intensif dan tinggal untuk jangka waktu tertentu selama pasien dirawat maka rumah sakit harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien.

2.1.6. Sistem Informasi Akuntansi Dalam Jasa Pelayanan

2.1.6.1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting dalam suatu perusahaan baik perusahaan tersebut berskala kecil maupun berskala besar untuk mencapai sasaran organisasi.

Menurut Ikhsan (2009:111) Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam Organisasi.

Menurut Robbins dan Judge (2016:2) Organisasi (*Organization*) merupakan suatu unit sosial yang dikoordinasi secara sadar, terdiri atas dua atau lebih orang-orang, yang berfungsi dalam suatu basis yang kontinu untuk mencapai suatu tujuan bersama atau serangkaian tujuan.

Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi yang berbeda tersebut dikoordinasi. Pada umumnya struktur organisasi digambarkan dalam suatu bagan yang disebut bagan organisasi. Bagan organisasi adalah suatu gambar struktur organisasi yang formal, dimana dalam gambar tersebut ada garis-garis (instruksi dan koordinasi) yang menunjukkan kewenangan dan hubungan komunikasi yang formal.

Bentuk-bentuk organisasi yang sering digunakan dalam organisasi pada umumnya terdiri dari tiga bentuk, yaitu struktur organisasi fungsional, struktur organisasi divisional dan struktur organisasi matriks.

Organisasi fungsional membagi organisasi kedalam fungsi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi seperti produksi, pemasaran. Organisasi divisional dibentuk berdasarkan *output* yang dihasilkan oleh perusahaan seperti produk, program. Organisasi matriks merupakan organisasi yang terstruktur antara fungsional dan divisional. *Input* sebagai prinsip dari organisasi fungsional digabung dengan *output* sebagai dasar organisasi divisional.

Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang multikompleks, yang selain padat modal dan padat karya, juga padat teknologi dan padat profesi, sehingga upaya manajemen yang sangat khusus akan diperlukan. Salah satu penyebab utama kegagalan suatu perusahaan adalah lemahnya struktur organisasi yang dapat dilihat dari adanya rangkap jabatan dalam kerja yang terkait.

Struktur organisasi rumah sakit yang digunakan saat ini adalah gabungan dari fungsional dan divisional. Rumah sakit mempunyai departemen keuangan, administrasi, gudang sebagai cerminan dari organisasi fungsional. Rumah sakit juga mempunyai bagian divisional seperti rawat inap yang merupakan suatu unit yang menghasilkan *profit* atau keuntungan.

Dari gambaran diatas maka sangat perlu disadari dan dipahami, bahwa rancangan organisasi harus benar-benar dibuat secara jelas, hal ini untuk menghindari adanya kesalahan dan kecurangan dalam menjalankan tugas dan wewenang.

2.1.6.2. Manual Prosedur Rawat Inap

Prosedur rawat inap secara manual merupakan bentuk yang tradisional dari sistem akuntansi yang membentuk kebanyakan proses bisnis. Proses manual juga memberi kendala bagi kelancaran arus informasi antar unit pada layanan rawat inap, ditinjau dari luas area yang besar dan jarak antar unit yang berjauhan. Hal ini menyebabkan kondisi kerja yang tidak efektif karena akan berdampak pada keterlambatan arus informasi yang seharusnya dapat tersaji dengan cepat dan tepat jika terdapat suatu sistem informasi manajemen yang berbasis komputer. Dalam hal ini termasuk tugas-tugas seperti pengambilan pesanan, penyimpanan bahan baku.

Umumnya prosedur-prosedur yang ada di rumah sakit adalah yang pertama prosedur pendaftaran pasien, yang kedua adalah prosedur perawatan dan yang ketiga adalah prosedur penyiapan dan penagihan piutang sebagai akibat kegiatan pelaporan pasien karena pelayanan tersebut telah diberikan.

Prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pendaftaran pasien, adalah suatu tempat penerimaan pasien yang mencatat data pasien.

Menurut Sabarguna dan Kekalih (2009:53) Komponen identitas akan mencatat data penting mengenai identitas pasien. Dalam hal ini data penting mengenai nama, alamat, pekerjaan dan penanggungjawab atas pembayaran pelayanan ini harus dikumpulkan.

- b. Prosedur perawatan dan pelayanan medis, adalah pemberian pelayanan terbaik dengan menggunakan segala sumber daya yang ada di rumah sakit.
- c. Prosedur penyiapan dan penagihan piutang adalah bagian yang memproses semua laporan dari bagian- bagian di rumah sakit sehingga menjadi laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak manajemen rumah sakit maupun pihak luar rumah sakit yang berkepentingan dan menangani penerimaan dan pengeluaran uang dalam rumah sakit, juga menangani masalah piutang rumah sakit sehingga rumah sakit tidak mengalami kerugian karena bertumpuknya piutang jasa pelayanan yang diberikan rumah sakit kepada pasien jaminan. Bagian-bagian tersebut saling berkaitan satu sama lain dan sangat penting peranannya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal rumah sakit.

Pelayanan rawat inap merupakan sumber pendapatan yang cukup besar bagi rumah sakit. Maka semakin besar rumah sakit tersebut maka memerlukan pengelolaan sistem informasi akuntansi yang baik, agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam pemasukan dan pengecekan data pasien dan agar tidak terjadi kesalahan dalam pembebanan biaya perawatan, serta agar tidak terjadi antrian panjang dalam melakukan pembayaran yang akan mempengaruhi kepuasan pasien yang pada akhirnya membuat citra buruk rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Data Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faisal Abdillah (2015)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelayanan Rawat Inap Dalam Meningkatkan Efisiensi Pada Rumah Sakit Umum Madani Medan	Sitem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Proses pelayanan rawat inap.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi Rumah Sakit Umum Madani Medan telah diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur rumah sakit. Penerapan sistem informasi akuntansi pada pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Umum Madani Medan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dan komputerisasi. Pengaruh diterapkannya Sistem Informasi Akuntansi sangat membantu dalam proses kerja karyawan di rumah sakit serta membantu pihak manajemen mengontrol berbagai aktivitas yang dilaksanakan untuk menghindari penyimpangan demi pencapaian tujuan perusahaan.

2	Suci Adinda (2018)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelayanan Rawat Inap Di RS Martha Friska Medan	Sitem Informasi Akuntansi, Proses pelayanan rawat inap.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi Rumah Sakit Martha Friska Medan telah menunjukkan adanya pemisahan tugas yang jelas, dan sistem informasi akuntansi pada pelayanan rawat inap sudah berjalan efektif dan efesien.
3	Rey Nelda Siregar (2011)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelayanan Rawat Inap Dalam Meningkatkan Efisiensi Pada Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan	Sitem Informasi Akuntansi, Proses pelayanan rawat inap, Pengendalian Internal.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan dilakukan dengan dua cara yaitu secara manual dan komputerisasi.

Persamaan ketiga penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi dalam pelayanan rawat inap dan penerapan sistem informasi akuntansi pada pelayanan rawat inap sama-sama menggunakan dua cara yaitu secara manual dan komputerisasi, sedangkan perbedaan ketiga penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian yang berbeda, dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia pada tahun 2019. Penelitian penulis berfokus pada penerapan sistem informasi akuntansi dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi pengendalian internal rawat inap. Hasil ketiga penelitian terdahulu diatas dengan

penelitian ini terdapat perbedaan pada prosedur penagihan dan pembayaran dimana pada ketiga penelitian terdahulu diatas terdapat rangkap jabatan dalam kerja yang terkait yaitu kasir dengan petugas *order entry* hanya pada satu orang .

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pelayanan rawat inap merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak rumah sakit yang juga merupakan sumber pendapatan yang cukup besar bagi rumah sakit. Oleh karena itu pelayanan rawat inap harus didukung dengan sistem informasi akuntansi dan prosedur yang baik dan jelas.

Proses pelayanan rawat inap yang dimulai dari pasien mendaftar, yaitu mencatat semua data pasien dengan tujuan untuk mempermudah pihak rumah sakit mengetahui data diri pasien yang merupakan informasi awal yang diperlukan pihak rumah sakit serta memudahkan penagihan atas biaya selama pasien dirawat. Data tersebut dicatat dan diproses sesuai dengan ketentuan. Seluruh laporan yang masuk dari bagian-bagian di rumah sakit menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen rumah sakit maupun pihak luar rumah sakit yang berkepentingan.

Rumah sakit memberikan pelayanan perawatan yang maksimal hingga pasien sembuh. Dimulai dari pembayaran administrasi pendaftaran, pemberian tindakan perawatan kepada pasien, serta penyiapan faktur penagihan dibuat pada saat pasien pulang untuk merincikan biaya-biaya selama pasien di rawat inap.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Menurut Kuncoro (2013:59) Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan.

Sesuai dengan permasalahan diatas maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut : “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelayanan Rawat Inap belum digunakan secara sempurna sehingga peningkatan efektivitas dan efisiensi tidak tercapai pada Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia”.